

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Pada bab ini akan disajikan desain penelitian, kerangka kerja penelitian, populasi, sampel, besar sampel, sampling, variable, dan definisi operasional, pengambilan data dan etika dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

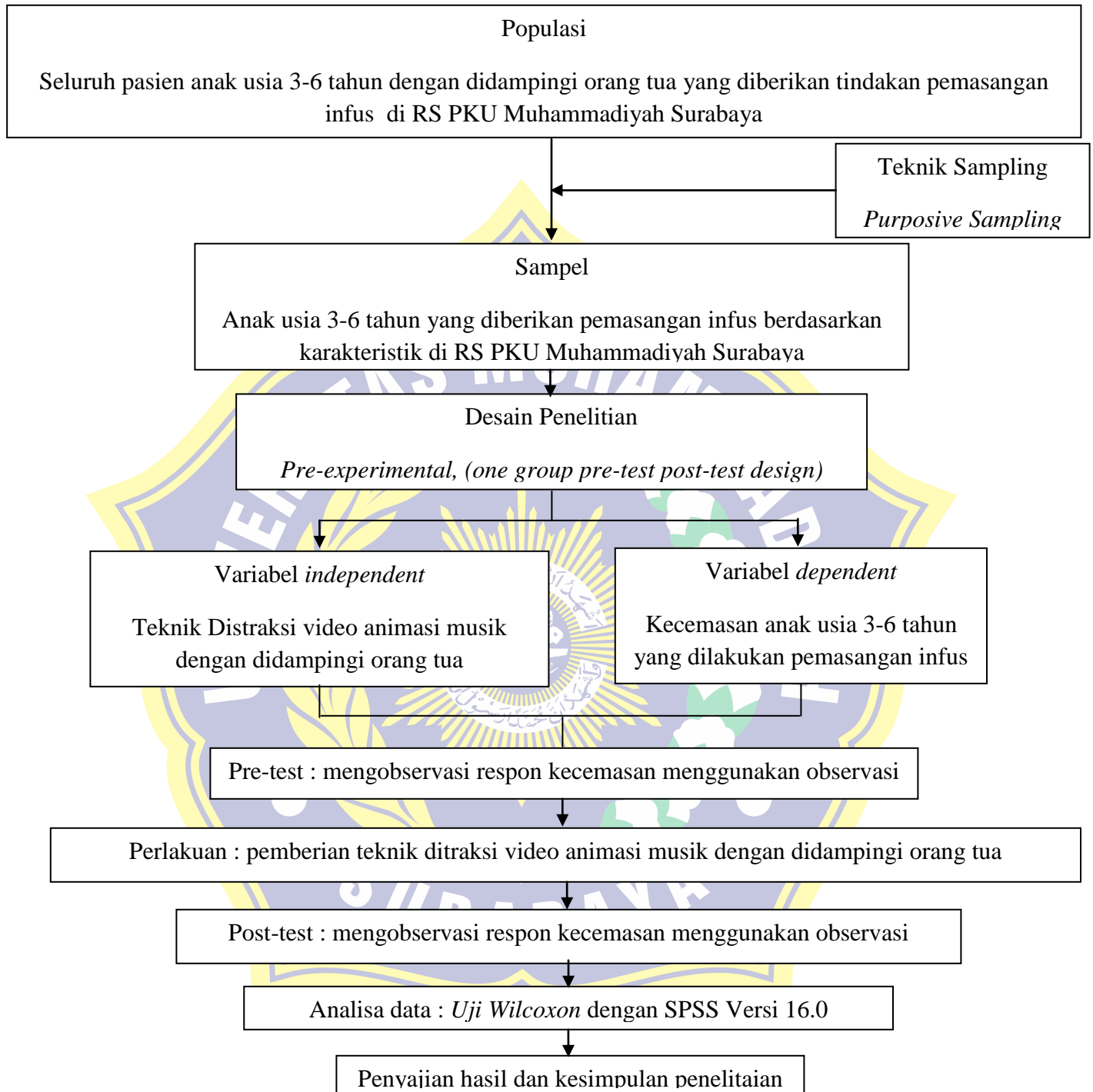
Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengkaji fenomena di lapangan yang dapat diaplikasikan di dalam penelitian (Nursalam, 2008). Pada penelitian pengaruh teknik distraksi video animasi musik dengan didampingi orang tua terhadap kecemasan anak usia 3-6 tahun yang dilakukan pemasangan infus ini merupakan penelitian *Pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-test – post-test design*. *one group pre-test – post-test design* adalah suatu cara yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, variabel diobservasi/diukur terlebih dahulu (pre-test) dan setelah dilakukan perlakuan variabel diobservasi/diukur kembali (post-test) (Hidayat, 2010).

| | | |
|----------|------------|----------|
| Pre test | Intervensi | Pre test |
| O1 | X | O2 |

Keterangan : O1 : Pengukuran sebelum perlakuan

X : Intervensi/perlakuan, O2 : Pengukuran sesudah perlakuan

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka kerja pengaruh teknik distraksi video animasi musik dengan didampingi orang tua terhadap kecemasan anak usia 3-6 tahun yang dilakukan pemasangan infus.

3.3 Populasi, Sample, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang dipilih yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak usia 3-6 tahun yang dilakukan tindakan pemasangan infus di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan diteliti dengan menggunakan teknik sampling tertentu yang hasilnya dapat mewakili populasi tersebut (Nursalam, 2008). Pada dasarnya sampel memiliki dua syarat yaitu representative (yang mewakili) dan sampel harus cukup banyak (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria sampel, sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2008).
 - a. Pasien anak usia prasekolah (usia 3-6) tahun yang didampingi orang tuanya.
 - b. Anak usia 3-6 tahun yang diberikan tindakan pemasangan infus pertama kali.

- c. Pasien anak yang tidak mengalami cacat fisik (tuna rungu dan tuna netra)
 - d. Jenis kelamin perempuan
 - e. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi merupakan mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan karena berbagai sebab dan alasan (Nursalam, 2008).
- a. Pasien anak prasekolah yang mengalami gangguan kesadaran.
 - b. Mengalami gangguan mental.

Dalam menghitung besar sampel yang diteliti dapat menggunakan rumus eksperimental (widodo, 2005)

Rumus :

$$n = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 QD^2}{d^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

$Z\alpha$: nilai standart normal yang dilihat dari nilai α

Bila $\alpha = 0,05$ maka, $Z = 1,64$

Bila $\alpha = 0,01$ maka, $Z = 1,96$

Z_{β} : nilainya yang ditentukan di tabel

QD : D^2 atau estimasi kesalahan (0,05)

Jadi besar sampel adalah

$$n = \frac{(1,64 + 1,28)^2 \cdot 0,05}{0,05}$$

$$n = (1,64 + 1,28)^2 \times 1$$

$$n = 8,53$$

Jadi jumlah sampel sebanyak 9 responden.

3.3.3 Sampling

Sampling merupakan suatu teknik yang digunakan menyeleksi porsi populasi sehingga dapat mewakili populasi (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling jenis *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* merupakan merupakan suatu cara pengambilan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik yang telah ditentukan diawal.

3.4 Identifikasi Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

A. Variabel Independent

Variabel independent merupakan variable yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2008). Dalam ilmu keperawatan variabel independent merupakan suatu stimulus atau

intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien untuk mempengaruhi tingkah lakunya (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini variabel independent adalah teknik ditraksi video animasi musik dengan didampingi orang tua.

B. Variabel Dependent

Variabel Dependent merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini, variabel dependent adalah kecemasan anak usia 3-6 tahun yang dilakukan pemasangan infus.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2009).

Tabel 3.4.2 Definisi operasional pengaruh video animasi musik dengan didampingi orang tua terhadap kecemasan anak usia 3-6 tahun yang dilakukan pemasangan infus.

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat ukur | Skala data | Skor |
|---|--|---|-----------|------------|------|
| Independen: Teknik distraksi video animasi musik dengan didampingi orang tua | Pengalihan dari fokus perhatian ke kegiatan melihat tayangan berupa gambar bergerak dan bersuara dengan dampingan orang tua yang bertujuan untuk meringankan perasaan dan pikiran yang kurang menyenangkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian video animasi musik yang disukai dan dipilih sendiri oleh anak dengan dampingan orang tua, video animasi ini terdiri dari upin ipin, Pink Fong, Masha dll (Yoo, H.Kim, 2011) 2. Frekuensi : Video animasi musik dimulai sejak akan dilakukan tindakan pemasangan infus sampai berakhirnya tindakan pemasangan infus pada anak tersebut. (Yoo, K.Him, 2011) 3. Menggunakan media Gadget, tablet | - | - | - |

| | | | | | |
|--|---|--|--|----------------|--|
| <p>Dependent : Kecemasan anak usia 3-6 tahun yang dilakukan pemasangan infus</p> | <p>Respon yang muncul pada anak usia 3-6 tahun akibat pemasangan infus yang ditandai dengan meningkatnya denyut nadi.</p> | <p>(Agustin, 2016)</p> <p>Respon Fisiologis dan Emosi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak Cemas <ul style="list-style-type: none"> a. Denyut Nadi, 70 x/menit - 110 x/menit b. Ekspresi Wajah, <ul style="list-style-type: none"> - Sudut bibir terangkat keatas kearah mata - Sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata • Cemas <ul style="list-style-type: none"> a. Denyut Nadi >110 x/menit b. Ekspresi Wajah <ul style="list-style-type: none"> - Sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak - Sudut bibir ditarik ke arah dagu - Sudut bibir sangat ditekuk ke bawah | <p>a. Lembar Observasi dengan oxymeter "Elitech" (Hapsari, 2016 dan Putri, 2017)</p> | <p>Ordinal</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Kode 1 Cemas • Kode 2 Tidak Cemas |
|--|---|--|--|----------------|--|

| | | | | | |
|--|--|----------------------------|--|--|--|
| | | dagu hingga menangis | | | |
|--|--|----------------------------|--|--|--|

3.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu Lembar Observasi mengenai no responden, tanggal, nama, umur, denyut nadi (menggunakan oxymeter) dan ekspresi wajah responden.

3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Surabaya, dilaksanakan pada bulan Juli 2018

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengambilan dan pengumpulan data, peneliti meminta surat ijin pengambilan data awal kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan diserahkan kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah melalui DIKLAT untuk mendapat persetujuan pengambilan data awal. Setelah mendapat ijin, peneliti mulai melakukan pengambilan data awal dengan pencarian jumlah populasi dan penentuan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sejak awal. Pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Setelah mendapatkan sampel yang dikehendaki, peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk DIKLAT dan diserahkan kepada Kepala Instalasi gawat darurat di RS PKU Muhammadiyah Surabaya dengan berbagai persyaratan, peneliti dapat mulai melakukan penelitiannya.

Pada tahap awal penelitian, setelah mendapat responden peneliti langsung melakukan pendekatan interpersonal kepada orang tua dan anak usia 3-6 tahun yang dilakukan pemasangan infus di RS PKU Muhammadiyah Surabaya dengan menjelaskan maksud dan tujuan. Kemudian, peneliti meminta persetujuan dari keluarga dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden berupa *informed consent*. Setelah mendapat surat persetujuan dari responden/keluarga peneliti mulai mengobservasi tentang kecemasan anak usia prasekolah dengan mengukur denyut nadi dan ekspresi wajah anak tersebut, setelah diukur denyut nadinya peneliti memberikan perlakuan kepada responden berupa menonton video animasi musik yang didampingi orang tua. Setelah perlakuan selesai, responden kembali diukur denyut dan ekspresi wajahnya nadinya. Setelah responden selesai diukur kecemasanya dengan denyut nadi dan ekspresi wajah, peneliti menabulasikan data dan diolah dalam bentuk tabel.

Responden yang terkumpul pada saat minggu pertama penelitian yaitu sejumlah 5 responden, pada minggu kedua penelitian sejumlah 4 responden saja, dan pada minggu terakhir peneliti mendapat responden sejumlah 6 responden di IGD RS PKU Muhammadiyah.

3.5.4 Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat 4 langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut (Hidayat, 2010) :

1. *Editing*

Editing merupakan suatu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah terkumpul, dengan pengecekan isi lembar observasi dari responden untuk mencegah adanya kekurangan data atau kesalahan data responden.

2. *Coding*

Coding merupakan suatu kegiatan untuk memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2007). Pemberian kode pada pengolahan data sangat penting bila menggunakan komputer. Untuk penelitian ini, analisis data didapat dari Observasi kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus. Hasil penelitian menggunakan skala *Gutman* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Kode 1 = Cemas

- a. Denyut Nadi : >110 x/menit
- b. Ekspresi Wajah :
 - Sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak
 - Sudut bibir ditarik ke arah dagu
 - Sudut bibir sangat ditekuk ke bawah dagu hingga menangis

Kode 2 = Tidak Cemas

- a. Denyut Nadi : 70 x/menit - 110 x/menit
- b. Ekspresi Wajah :
 - Sudut bibir terangkat keatas kearah mata
 - Sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata

3. Data Entry

Data entry merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memasukan data yang telah terkumpul ke dalam tabel atau komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat table kontigensi. Pada penelitian ini, setelah dilakukan pengodean jawaban kemudian dilakukan tabulasi dalam bentuk tabel pada instrument yang akan diukur.

4. Tabulating

Tabulating merupakan suatu pengorganisasian data sehingga dapat dengan mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk di analisis dan disajikan (Nursalam, 2003). Pada penelitian ini data dimasukkan pada lembar observasi dan hasil akhir berupa persentase sehingga dalam penyajian lebih mudah dipahami mengenai hasil penelitian.

3.5.5 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan dengan cara sistematis terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon yang merupakan uji komparasi pada satu sampel berpasangan (dua pengamatan), yaitu ingin membandingkan dua pengamatan yang berasal dari satu sampel (Hidayat, 2010). Dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ / $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh dari variabel independent. Keseluruhan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

3.6 Etika Penelitian

Tujuan dari etik penelitian adalah untuk melindungi responden (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini, peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapat izin peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara kepada responden maupun keluarga untuk menekankan permasalahan, sebagai berikut :

1. *Informed consent*

Peneliti memberikan hak-hak kepada responden untuk mendapatkan informasi terbuka yang berkaitan dengan jalannya penelitian, serta memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, prosedur yang terkait adalah dengan memberikan informed consent kepada responden

Lembar persetujuan ini diberikan kepada keluarga pasien yang anaknya diberikan tindakan pemasangan infus yang telah menjadi subyek penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini dilakukan. Jika, responden/keluarga bersedia maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun apabila responden tidak bersedia peneliti harus menghargai keputusan tersebut.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden di dalam lembar pengumpulan data. Peneliti hanya menggunakan inisial 1 huruf nama responden sebagai data keikutsertaan responden dalam penelitian, sehingga kerahasiaan identitas responden tetap terjaga.

3. *Confidentialty* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah diberikan responden kepada peneliti tetap harus dirahasiakan. Hanya pada kelompok tertentu informasi tersebut akan disajikan oleh peneliti dan utamanya peneliti akan melaporkannya ke dalam hasil riset.

4. *Justice* (keadilan)

peneliti memperhatikan keadilan dan hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

5. *Benefisien* (keuntungan) dan *Non Malaficence* (Tidak Merugikan)

Peneliti memberikan tindakan kepada responden sesuai kebutuhan di usia anak 3-6 tahun guna memberikan hasil yang semaksimal mungkin bagi responden, dan Peneliti meminimalisir dampak yang merugikan bagi responden, apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau sakit, maka responden tidak jadi diikuti sertakan dalam kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera dan kesakitan responden.

